

Peran program muhadloroh terhadap pengembangan Maharah Kalam Santri Ma'had MAN 2 Lamongan

Zaqias Candra

Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210104110006@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Muhadloroh, Maharah
Kalam, Pembelajaran Bahasa
Arab

Keywords:

Muhadloroh, Maharah
Kalam, Arabic Language
Learning

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya program muhadloroh di MAN 2 Lamongan dalam mengembangkan maharah kalam, atau keterampilan berbicara bahasa Arab, di kalangan siswa. Maharah kalam merupakan salah satu dari empat maharah al-lughawiyah yang wajib dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab, dan program muhadloroh dianggap efektif untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan ini meliputi latihan pembuatan teks pidato, diskusi kelompok, gladi muhadloroh, dan penampilan pidato di hadapan audiens. Meskipun program ini menunjukkan potensi yang besar, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Dukungan guru, fasilitas yang memadai, dan komitmen siswa menjadi faktor positif, sementara variasi kemampuan bahasa Arab, kurangnya kepercayaan diri, dan terbatasnya latihan di luar kelas menjadi tantangan. Melalui evaluasi dan adaptasi metode yang lebih variatif, diharapkan program muhadloroh dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya Arab. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang peran program muhadloroh dalam pendidikan bahasa Arab, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya

ABSTRACT

This article discusses the importance of the muhadloroh program at MAN 2 Lamongan in developing maharah kalam, or Arabic speaking skills, among students. Maharah kalam is one of the four essential language skills that Arabic learners must master, and the muhadloroh program is considered effective for training public speaking abilities. Activities within this program include speech text preparation, group discussions, muhadloroh rehearsals, and presentations in front of an audience. Despite the program's significant potential, several supporting and hindering factors affect its success. Positive factors include teacher support, adequate facilities, and student commitment, while challenges such as variations in Arabic proficiency, lack of self-confidence, and limited practice outside the classroom exist. Through ongoing evaluation and the adaptation of more varied teaching methods, the muhadloroh program can be more effective in enhancing students' speaking skills while strengthening their understanding of the Arabic language and culture. This research provides in-depth insights into the role of the muhadloroh program in Arabic language education, as well as the factors influencing its success.

Pendahuluan

Umat Islam saat ini menghadapi tantangan yang bersifat global dan universal, baik dari dalam internal Islam itu sendiri maupun dari faktor eksternal. Di berbagai sektor, termasuk pendidikan, politik, dan ekonomi, Islam seringkali dipandang sebagai komunitas yang mengalami keterbelakangan. Di sisi lain, berbagai tuduhan eksternal



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terus menerpa, mulai dari label ekstremisme, penolakan terhadap kemajuan, hingga dugaan anti wanita, dan banyak lagi (Maskuri, 2020). Umat Islam, yang sering kali dianggap mengalami keterbelakangan dalam berbagai aspek, sebenarnya menghadapi permasalahan ini akibat pemahaman keagamaan yang kurang tepat. Pemahaman yang berbeda-beda ini menimbulkan fragmentasi di antara umat Islam itu sendiri. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah adanya sekelompok umat yang cenderung ekstrem dan ketat dalam memahami ajaran Islam. Mereka berusaha mengubah masyarakat dengan cara-cara yang terkesan penuh kekerasan. Di sisi lain, terdapat pula kelompok yang bersikap terlalu lunak dan longgar dalam beragama, sehingga kurang tegas dalam menghadapi sikap-sikap negatif yang muncul dari budaya dan peradaban (Ismail, 2007).

Maharah al kalam adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Arab dengan tepat dan fasih. Keterampilan ini sangat penting bagi para pembelajar bahasa Arab, khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pemahaman terhadap kitab suci Al-Quran. Maharah al kalam termasuk salah satu dari empat maharah al-lughawiyah yang wajib dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Arab, bersama dengan keterampilan mendengar, membaca, dan menulis. Penguasaan maharah ini memungkinkan pelajar untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab, baik dalam konteks akademik maupun dalam kegiatan sehari-hari. (Munthe et al., 2022). Pesantren Santri Ma'had MAN 2 Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki peran penting dalam mendidik mahasantri. Lembaga ini berfokus pada pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai agama Islam, serta mempersiapkan mahasantri untuk menjadi ahli agama yang memiliki wawasan keilmuan yang luas, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis. Semua ini bertujuan untuk mencetak generasi bangsa Indonesia yang beriman dan berakhlik mulia. Dalam upaya mewujudkan tujuan mulia tersebut, pemerintah telah menetapkan dasar hukum melalui PP Nomor 55 Tahun 2007, yang mendukung proses pendidikan agama dan pendidikan keagamaan di Indonesia (Abdullah, 209).

Salah satu program yang diimplementasikan oleh pesantren untuk mengembangkan maharah kalam siswa adalah muhadloroh, yaitu Latihan berpidato berbahasa arab. Muhadloroh dapat diartikan sebagai pidato, yaitu penyampaian pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada khalayak ramai. Pidato ini merupakan wacana yang telah disiapkan untuk disampaikan di hadapan publik, dengan tujuan agar para pendengar dapat mengetahui, memahami, dan menerima pesan yang disampaikan. Selain itu, diharapkan pendengar tidak hanya memahami, tetapi juga bersedia melaksanakan hal-hal yang telah diuraikan dalam pidato tersebut. Kegiatan muhadloroh bertujuan memberikan dampak positif bagi audiens melalui penyampaian pesan yang efektif dan persuasif.(li & Pustaka, 2017)

Sub Pendahuluan

Kegiatan muhadloroh memberikan siswa kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara secara langsung di depan umum, baik dalam konteks formal maupun informal. Program ini dianggap efektif dalam melatih kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta penguasaan kosakata dan tata bahasa Arab. Meskipun demikian, tidak semua santri dapat mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan. Beberapa di antaranya masih mengalami

kesulitan dalam berbicara dengan lancar, kurang percaya diri, atau memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang efektivitas program muhadloroh dalam pengembangan maharah kalam, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam bagaimana peran program muhadloroh dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui selama pelaksanaannya (Hidayati, 2019).

Pembahasan

Muhadhoroh merupakan istilah yang berasal dari kata Arab “*hadara*”, yang berarti “hadir” atau “menghadiri.” Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, muhadhoroh merujuk pada kegiatan pidato atau ceramah. Menurut kamus bahasa Arab al-Munawwir, kata “*al-Muhaadhorotu*” diartikan sebagai ceramah, pidato, atau kuliah.(Hilmi et al., 2018) Kegiatan muhadhoroh biasanya dilakukan dalam bentuk presentasi lisan di depan audiens, di mana peserta (santri) menyampaikan pemikiran, informasi, atau pengetahuan mengenai tema tertentu dalam bahasa Arab. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk melatih kemampuan berbicara siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara efektif, mengorganisasi ide, dan menyampaikan pesan dengan jelas (Hidayati, 2019).

Melalui muhadhoroh, siswa diajarkan untuk berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan ini juga memperkuat penguasaan kosakata, tata bahasa, serta pengucapan bahasa Arab yang baik dan benar. Selain itu, muhadhoroh memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari di kelas, sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang budaya dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tema-tema yang mereka presentasikan. Dengan demikian, muhadhoroh menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren, di mana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang berharga dalam berbicara dan berkomunikasi (Maskuri, 2020).

Sub Pembahasan

Maharah kalam, atau keterampilan berbicara, merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Arab. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab, baik dalam konteks formal maupun informal. Mengingat signifikansinya, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan maharah kalam siswa. Dalam konteks ini, program muhadhoroh muncul sebagai salah satu metode yang efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara (Maskuri, 2020). Menurut Hendri (2017), strategi pembelajaran mencakup berbagai cara yang digunakan oleh pengajar untuk menentukan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Strategi ini sangat krusial karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Program muhadloroh, yang diadakan secara teratur di sekolah, menjadi sarana yang efektif untuk menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan maharah kalam siswa.(Hilmi et al., 2018)

Adapun implementasi program muhadloroh di MAN 2 Lamongan adalah :

- a) Latihan pembuatan teks : Langkah pertama adalah latihan membuat teks pidato dalam bahasa Arab. Siswa diajarkan untuk menulis pidato tentang berbagai tema, seperti nilai-nilai Islam atau isu sosial. Proses ini membantu siswa memahami cara menyusun kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Arab.
- b) Diskusi kelompok : Setelah menulis teks, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pidato mereka. Dalam diskusi ini, siswa saling memberikan masukan untuk memperbaiki teks pidato masing-masing. Kegiatan ini melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis.
- c) Gladi muhadloroh : Selanjutnya, siswa melakukan latihan berbicara. Mereka mempresentasikan pidato di depan teman-teman atau guru. Dalam tahap ini, guru memberikan arahan mengenai pengucapan dan intonasi. Latihan berbicara ini membantu siswa merasa lebih percaya diri saat menyampaikan pidato di depan orang lain.
- d) Muhadloroh : Setelah berlatih, siswa tampil di acara muhadloroh. Mereka menyampaikan pidato di hadapan audiens, yang terdiri dari teman-teman, guru, dan kadang-kadang orang tua. Acara ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan keterampilan berbicara yang telah mereka latih.
- e) Evaluasi : Setelah sesi muhadloroh, guru memberikan evaluasi. Guru memberikan umpan balik mengenai pengucapan, struktur pidato, dan kepercayaan diri siswa saat berbicara. Evaluasi ini penting untuk mengetahui kemajuan siswa dan merencanakan perbaikan untuk program selanjutnya.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, program muhadloroh efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, dengan menerapkan strategi-strategi ini melalui program muhadloroh, pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan maharах kalam siswa secara optimal. Program muhadloroh tidak hanya membantu siswa menguasai keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk terus belajar dan berlatih. Dengan demikian, program ini menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Sub dari Sub Pembahasan

Implementasi program Muhadloroh di MAN 2 Lamongan Memiliki beberapa faktor yaitu :

1. Factor Pendukung; Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program muhadloroh, antara lain:
 - Dukungan guru: Peran guru sebagai pembimbing sangat signifikan dalam keberhasilan program ini. Guru tidak hanya memberikan koreksi teknis tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada siswa agar lebih percaya diri dalam berbicara.

- **Fasilitas:** Ketersediaan fasilitas seperti ruang pidato, perlengkapan audiovisual, dan akses ke bahan ajar yang mendukung juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program.
 - **Kegiatan pidato yang Beragam:** Mengadakan berbagai jenis kegiatan pidato, seperti lomba pidato atau forum diskusi, untuk memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.
 - **Komitmen siswa :** beberapa siswa yang mengambil inisiatif untuk berlatih di luar program muhadloroh, seperti berdiskusi dengan teman atau mengikuti kegiatan bahasa Arab lainnya, akan lebih cepat berkembang.
 - **Proses evaluasi yang Teratur:** Adanya sistem evaluasi yang teratur untuk mengukur kemajuan siswa, serta umpan balik yang konstruktif dari guru untuk perbaikan ke depan.
2. Faktor penghambat; Meskipun banyak dukungan, terdapat beberapa hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan program muhadloroh, yaitu:
- **Variasi kemampuan bahasa arab:** Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam penguasaan bahasa Arab, sehingga beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan muhadloroh.
 - **Kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa:** Meski program ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri, sebagian siswa masih merasa canggung dan gugup untuk berbicara di depan umum, terutama pada tahap awal pelaksanaan program.
 - **Kurangnya latihan di luar kelas:** Meski kegiatan muhadloroh terstruktur dengan baik, beberapa siswa tidak memanfaatkan waktu di luar kelas untuk berlatih, yang menghambat perkembangan mereka.
 - **Metode yang kadang monoton :** Penggunaan metode pengajaran yang kurang variatif dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat. Ketika siswa tidak merasa terlibat atau tertarik, semangat mereka untuk berlatih berbicara dalam program akan menurun.
 - **Minimnya dukungan emosional :** Siswa yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari guru atau teman sebaya cenderung merasa terasing. Tanpa dorongan positif, semangat mereka untuk berpartisipasi dalam program muhadloroh dapat menurun.

Program muhadloroh sangat penting dan berperan besar dalam pengembangan maharoh kalam siswa. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program ini, perlu adanya pengembangan dalam metode pelaksanaan, peningkatan motivasi siswa, serta penyediaan lebih banyak latihan di luar kelas. Pendekatan yang lebih inovatif dalam mengatasi hambatan-hambatan ini dapat lebih mendukung pengembangan kemampuan berbicara siswa.

Kesimpulan dan Saran

Program muhadloroh di MAN 2 Lamongan memiliki peran penting dalam pengembangan maharoh kalam siswa. Melalui kegiatan pidato berbahasa Arab, siswa tidak hanya dilatih untuk berbicara di depan umum tetapi juga mengasah keterampilan berkomunikasi, penguasaan kosakata, dan tata bahasa Arab. Implementasi program ini melibatkan beberapa langkah strategis, termasuk latihan pembuatan teks, diskusi kelompok, gladi muhadloroh, dan evaluasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Namun, keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Dukungan dari guru, fasilitas yang memadai, serta komitmen siswa menjadi faktor penting yang meningkatkan efektivitas program. Sebaliknya, variasi kemampuan bahasa Arab di antara siswa, kurangnya kepercayaan diri, dan keterbatasan latihan di luar kelas menjadi tantangan yang harus diatasi. Dengan demikian, meskipun program muhadloroh menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan maharoh kalam siswa, masih terdapat ruang untuk perbaikan. Evaluasi terus-menerus dan adaptasi metode pengajaran yang lebih variatif akan sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2019). "Mengurai Model Pendidikan Pesantren Berbasis Moderasi Agama: dari Klasik ke Modern" Prosiding Nasional Vol. 2, 55-74.
- Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 39-48.
- Awaliyani, S. A. A. K. U., Ummah, A. K., & Jember, N. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246-252.
- Hidayati, F., Arifah, Z., Jariyah, A., & Zahriyah, S. (2019). Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(1), 115-133. <http://repository.uin-malang.ac.id/13388/>
- Ismail, A. S, et.al. (2007). Islam Moderat: Menebar Islam Rahmatan lil 'Alamin, Jakarta: Pustaka Ikadi
- Maskuri, M., Ma'arif, A. S., & Fanan, M. A. (2020). Mengembangkan moderasi beragama mahasantri melalui ta'lim ma'hadi di pesantren mahasiswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 32-45. <http://repository.uin-malang.ac.id/8305/>
- Muinah, A. (2018). *Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2018* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Munawir, A. W. (1984). Kamus Bahasa Arab-Indonesia al-Munawwir. Yogyakarta: tp, tt.

Munthe, S., Bambang, B., & Hanafi, A. H. (2022). Pembelajaran Mufradat dalam Meningkatkan Maharah al-Kalam Santri di Pondok Pesantren. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 4(2), 22-31.

Gambar dan Tabel

Gambar 1.1 Muhadloroh Ma'had



Gambar 1. Pemberian hadiah kepada petugas muhadloroh terbaik di ma'had MAN 2 Lamongan

Sumber: Dokumentasi asistensi mengajar di MAN 2 Lamongan